

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Makna dari pendidikan yakni sebagai arahan yang diberikan kepada anak-anak yang belum mencapai tingkat kematangan dalam berbagai aspek melalui seseorang yang lebih dewasa dengan cara mengajarkan, membenahi moral, serta mengasah intelektual (Salahudin, Rahman, 2020). Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam rangka untuk membantu perkembangan potensi peserta didik guna memiliki kompetensi atau kemampuan yang diharapkan oleh keluarga, masyarakat, bangsa, dan agamanya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bab 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat” (Carlian & Yulianti, 2018).

Pendidikan adalah usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspek. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan lainnya sehingga membentuk satu sistem yang saling memengaruhi (Salahudin, 2011).

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari fenomena alam dan isinya. Secara umum konsep IPA merupakan hasil tanggapan pikiran terhadap fenomena yang telah terjadi di alam semesta, ilmu pengetahuan alam yang berkaitan dengan cara belajar alam semesta secara sistematis. Sehingga siswa dapat berpikir secara logis dan ilmiah (Hisbullah & Selvi, 2018). Pembelajaran IPA akan optimal apabila siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran, selain itu juga senantiasa membantu siswa dalam meningkatkan

motivasi, pembiasaan bahkan dalam memecahkan masalah dalam kehidupannya (Hisbullah & Selvi, 2018).

Pelajaran IPA dapat berkembang melalui keterampilan berpikir kritis yang sejalan dengan salah satu tujuan pendidikan di abad 21, kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang dibutuhkan siswa untuk menganalisis fakta, mengemukakan pendapat, memecahkan masalah, mengevaluasi, menyelidiki bukti, asumsi dan logika. Dalam *Programme for International Student Assessment (PISA Nasional)* hasil analisis data PISA anak Indonesia menunjukkan beberapa hasil antara lain rendahnya literasi siswa dengan hasil rata-rata sekitar 32% untuk semua aspek, 29% untuk isi, 34% untuk proses dan 32% untuk konteks (Permanasari, 2018).

Dari hasil tersebut, khususnya dalam konteks keilmuan, hampir dapat dipastikan bahwa siswa Indonesia tidak mampu menghubungkan ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari berkaitan sesuai fenomena yang terjadi di dunia, karena kebanyakan dari peserta didik tidak memperoleh pengalaman yang dibutuhkan untuk menghubungkannya. Oleh karena itu pendidikan ilmu pengetahuan alam berperan sangat penting untuk menumbuhkan pemikiran kritis siswa dalam mempersiapkan siswa menghadapi kehidupannya, sehingga siswa mampu berpikir kritis dalam materi pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang perlu mendapat perhatian lebih serius (Ramadani & Jamaludin, 2020).

Proses pembelajaran di sekolah diharapkan melatih siswa dalam berpikir kritis. Berpikir kritis penting untuk siswa terhadap terlatihnya mengamati situasi, mengajukan pertanyaan, berhipotesis, membentuk pendapat dan mengumpulkan data, kemudian memberikan kesimpulan. Kemampuan berpikir kritis sangat penting karena pembelajaran IPA bukan hanya dalam hal penguasaan pengetahuan yang berupa konsep, fakta atau prinsip saja tetapi merupakan sebuah konsep penemuan (Carlian & Anisah, 2020).

Hal yang perlu diperhatikan guru ketika mengajar IPA adalah mempertegas penguasaan konsep siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Penguasaan konsep sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran, penguasaan konsep oleh siswa dimaksudkan agar mampu mengelola kemampuan kognitif siswa sehingga mampu melakukan perbaikan dalam pembelajaran berikutnya (Ramadani & Jamaludin, 2020).

Dalam kajian ilmiah, salah satu konsep/topik yang dibahas adalah yang berkaitan dengan siklus air. Materi ini meliputi tahapan dan proses siklus air yang harus dijelaskan dengan diagram atau penjelasan dengan gambar agar siswa dapat berpikir kritis (Putri & Susilaningih, 2020). Realitas di sekolah MIN Bandug menunjukkan bahwa mempelajari IPA masih berpegang teguh pada teori sehingga siswa sering kesulitan untuk memahami materi yang mereka pelajari, hal tersebut menjadi sebuah masalah yang berakibat rendahnya pencapaian nilai siswa, hal ini diduga akibat kurang aktifnya siswa untuk berproses berpikir kritis.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan ialah proses pembelajaran siswa di kelas. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik, seorang guru harus dapat memilih model pembelajaran dan merencanakan strategi belajar yang tepat agar tujuan pembelajaran dan strategi belajar salah satunya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses pembelajaran dalam kelas adalah model pembelajaran (Salahudin & Sukmawati, 2018). Oleh karena itu, guru tidak hanya berfungsi sebagai orang dewasa yang bertugas profesional memindahkan ilmu pengetahuan dan menyalurkan ilmu pengetahuan yang dikuasainya kepada peserta didik, lebih dari itu guru harus memahami model apa yang harus disampaikan pada muridny

Berdasarkan permasalahan tersebut dalam proses pembelajaran perlu disusun suatu strategi pembelajaran, dan pembelajaran memerlukan beberapa komponen. Salah satu komponen yang sangat penting adalah model

pembelajaran dan media pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa MI khususnya pada pembelajaran sains pada materi siklus air (Gusrayani, 2018).

Salah satu upaya yang mampu untuk dilakukan meminimalisir permasalahan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran dengan berbantuan model pembelajaran untuk meningkatkan pengalaman belajar, dan media untuk memvisualisasikan konsep bahan ajar IPA. Salah satu varian kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran *discovery* dengan media video. Video pembelajaran menggabungkan berbagai bentuk media seperti audio, video, animasi dan teks (Wabula & Rumahlatu, 2020).

Untuk menarik dan mengaktifkan siswa untuk belajar yang bermanfaat, pembelajaran harus direncanakan dan dilaksanakan sedemikian rupa sehingga siswa termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, termasuk melalui penggunaan model, metode, strategi, dan media pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kinerja siswa. Model pembelajaran yang tergolong interaktif adalah model pembelajaran *discovery learning*. Dalam model pembelajaran ini, siswa harus menemukan dan mengolah sendiri informasi yang diberikan oleh guru, kemudian melakukan serangkaian kegiatan mulai dari mengumpulkan informasi hingga menarik kesimpulan dari materi yang disajikan. Guru bertindak sebagai pembimbing bagi siswa agar mereka aktif belajar (Edo, 2022).

Selain pemilihan model pembelajaran, penggunaan media juga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajarnya. Salah satu media pembelajaran menarik yang dapat dimanfaatkan adalah media pembelajaran berbasis teknologi yaitu video pembelajaran. Selain itu, pemutaran media pembelajaran berbasis

teknologi dalam format video membuatnya semakin jelas (Rahmayanti, 2019).

Pengenalan pembelajaran penemuan berbantuan video memberikan pengalaman belajar langsung yang menghubungkan yang diketahui dan yang dipahami, menjadikannya lebih bermakna dan menumbuhkan kemampuan berpikir sistematis. Media video dalam pembelajaran model *discovery learning* berfungsi sebagai rangsangan atau pengumpulan data dalam proses pembelajaran dan mempermudah kegiatan pengolahan data. Pembelajaran dengan menggunakan penemuan berbantuan video meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran (Nurhayati & Atika, 2018).

Discovery adalah model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan perkembangan konstruktivis. Model ini menekankan pentingnya memahami struktur dan gagasan melalui partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Abidin & Sunarno, 2018). Model pembelajaran *discovery learning* siswa dituntut belajar secara aktif, dimana pembelajaran tidak hanya dinilai dari hasil, melainkan dari proses belajar. Model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis (Nurohmi & Utomo, 2019).

Melalui pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media video di MIN Bandung diharapkan proses pembelajaran IPA materi siklus air menjadikan siswa lebih aktif serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu peneliti tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul, Pengaruh Model *Discovery Learning* berbantuan Media Video terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MI pada Materi Siklus Air.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan yaitu

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa MI pada materi siklus air dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media video ?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa MI pada materi siklus air dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* tanpa berbantuan video ?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan berbantuan media video dan tanpa media video ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai oleh penulis adalah

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa MI pada materi siklus air dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa MI pada materi siklus air dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* tanpa berbantuan video
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan berpikir kritis siswa setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media video dan tanpa media video.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan mampu mengembangkan atau menambah ilmu pengetahuan yang berkembang pesat seiring dengan perkembangan zaman, sehingga ilmu pengetahuan dan informasi-informasi yang disajikan dapat bermanfaat untuk masa yang akan datang.

Pada penelitian ini manfaat yang dapat diambil, yaitu:

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori tentang Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Video Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI Pada Materi Siklus Air.
2. Secara praktis, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:
 - a. Bagi Guru
Penulis berharap agar menjadi acuan bagi Guru MI untuk melatih penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media video terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada materi siklus air.
 - b. Bagi peserta didik
Penulis berharap murid dapat mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media video terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi siklus air.

E. Kerangka Berpikir

Discovery learning suatu model pengembangan metode belajar siswa yang aktif dengan cara penemuan sendiri, penyelidikan sendiri, hasil yang diperoleh akan bertahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa Hal ini merangsang pentingnya model dan media pembelajaran yang dapat membantu sebagai alat untuk menyampaikan materi yang menarik dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah (1) *stimulation* (pemberi rangsangan), (2) *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), (3) *data collection* (pengumpulan data), (4) *data processing* (pengolahan data), (5) *verification* (pembuktian), dan (6) *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi). Keterlaksanaan model pembelajaran *discovery learning* didapatkan dari lembar observasi yang diamati oleh observer kemudian hasilnya akan dibandingkan pada setiap pertemuan (Ana, 2019).

Dalam media video yang dimaksud adalah bentuk video animasi yang di ambil dari aplikasi *Youtube*. Karena, dalam pembelajaran IPA terdapat bahan ajar yang menjelaskan tahapan dan proses siklus air dengan ilustrasi dan

gambar. Agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, maka dibutuhkan media sebagai alternatif yang sesuai untuk siswa sekolah dasar yaitu media video animasi. Pemanfaatan media video pembelajaran berdampak positif bagi guru dan siswa, memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, mengkondisikan siswa dalam kelas dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Kemampuan berpikir kritis Ini adalah keterampilan penting untuk menghadapi tantangan hidup. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif dan pemecahan masalah. Dalam penelitian ini mengacu pada kemampuan berpikir kritis siswa. Indikator berpikir kritis yang digunakan adalah merumuskan permasalahan dan menyimpulkan fakta berdasarkan observasi, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun instrumen yang digunakan yaitu test subjektif berupa soal uraian kemudian hasilnya akan dibandingkan pada setiap pertemuan. Materi pembelajaran IPA yang digunakan dalam penelitian ini adalah terkait Siklus Air yang mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum 2013.

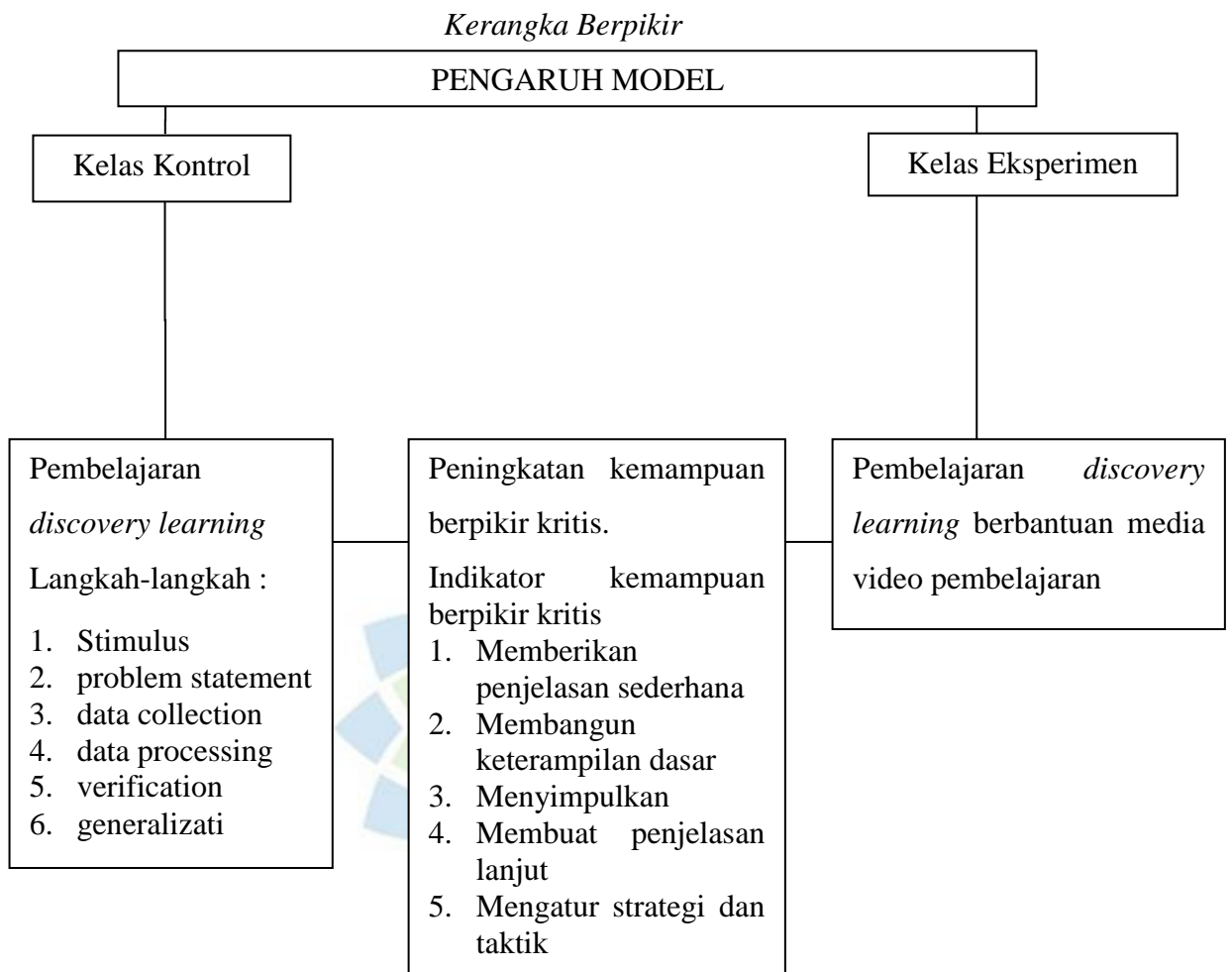
Daftar Tabel I.I
Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.	3.8.1 Mendiskusikan siklus air dan dampaknya bagi peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.
4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber.	4.8.1 Melakukan percobaan tahap-tahap dalam siklus air seperti evaporasi, kondensasi, dan presipitasi.

Indikator dari keterampilan berpikir kritis Menurut Ennis yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan penjelasan sederhana (*Elementary Clacification*)
 - a. Memfokuskan pertanyaan
 - b. Menganalisis argument
 - c. Menanyakan dan menjawab pertanyaan
2. Membangun keterampilan dasar (*Basic support*)
 - a. Mengkaji ulang untuk membuktikan sumber tersebut dapat di percaya atau tidak
 - b. Mengamati serta membuktikan hasil observasi
3. Menyimpulkan (*Inference*)
 - a. Membuat kesimpulan dan mempertimbangkan
 - b. Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan yang di dapat
4. Membuat penjelasan lanjut (*Advanced clarification*)
 - a. Memberikan definisi dan mempertimbangkannya
 - b. Memberikan definisi terhadap dugaan yang dipikirkan
5. Mengatur strategi dan taktik (*Strategy and tactics*)
 - a. Menentukan apa yang akan dilakukan
 - b. Saling melakukan aksi dengan orang lain.

Pada penelitian ini memfokuskan pada indikator keterampilan berpikir kritis siswa. Indikator berpikir kritis siswa menjadi acuan pencapaian dalam tujuan pembelajaran, guru dapat menerapkan indikator tersebut dalam proses pembelajaran. Adapun kerangka berpikir kritis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel beriku.



Bagan 1.1 skema kerangka berpikir
Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Video Terhadap
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

F. Hipotesis

Penelitian dapat terjadi adanya hipotesis penelitian. hipotesis bisa diperbedakan antara hipotesis nol beserta hipotesis kerja. Pengaruh, hubungan dan perbedaan antara dua variabel maupun lebih merupakan definisi dari hipotesis kerja. Sedangkan anggapan bahwa tidak ada hubungan yang berupa pengaruh, yaitu hubungan antara dua variabel maupun lebih merupakan definisi hipotesis nol(Sugiyono, 2019).

Pada studi ini hipotesis memakai dua hipotesis yakni hipotesis nol yang menggambarkan tidak ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y, beserta hipotesis alternatif maupun kerja menyatakan adanya pengaruh antara variabel X beserta Y, dengan lebih detail hipotesis studi ini sebagai berikut:

Ho : Tidak ada perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa MI pada materi siklus air di kelas V MIN 1 kabupaten bandung

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap berpikir kritis siswa kelas V MI pada materi siklus air dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media video dibandingkan dengan *discovery learning* tanpa menggunakan video

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian yang ditulis oleh Karlina Wong Lieung (2019) dalam Jurnal Of Primary Education yang berjudul : "Pengaruh *Model Discovery Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar". Menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen memiliki pengaruh pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *discovery learning*. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil pretest dan posttest, serta penilaian aktivitas belajar siswa.
2. Hasil Penelitian yang ditulis oleh Henik, Anang dan Akbar (2019) dalam Jurnal Pendidikan yang berjudul : "Pengaruh metode pembelajaran penemuan berbantuan media pada kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep ilmiah". Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis antara kelas yang siswa belajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery* dengan bantuan media dan kelas yang siswa belajar dengan menggunakan model *discovery learning*. Keterampilan berpikir siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *discovery* dengan bantuan benda nyata lebih besar daripada keterampilan berpikir siswa yang diajar melalui pembelajaran *discovery*.

3. Hasil Penelitian yang ditulis oleh Aprilia Rahmayanti, Joko Siswanto, Muhammad Arief Budiman (2019) dalam Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar yang berjudul : “Dampak Model Pembelajaran Inkuiri Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar”. Menunjukkan pengaruh model pembelajaran penelitian dengan menggunakan media video terhadap hasil belajar siswa di kelas IV.
4. Hasil Penelitian yang ditulis oleh Angriani Nofita Djepy, A.Rasyid Tolangara, Taslim D. Nur (2022) dalam Jurnal Bioedukasi yang berjudul : “Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep Ipa Siswa MI”. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran discovery learning berbantuan video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V SDN Negeri 44 Halmahera Barat.
5. Hasil Penelitian yang ditulis oleh Nury Yuniasih, Didik Iswahyudi, Yaneti Ngailo (2022) dalam jurnal Seminar Nasional PGSD UNIKAMA yang berjudul : “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Pembelajaran Tematik di SDN Bandungrejosari 3 Malang”. Menunjukkan bahwa adanya pengaruh model discovery learning berbantuan video animasi terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas III di SDN Bandungrejosari 3 Malang.